

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
( *RETURN ON ASSET* ) ROA PADA  
BANK CAMPURAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**FAIZEHAN EWANGGAMARSONO**  
**2014210481**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Faizehan Ewanggamarsono  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 April 1996  
NIM : 2014210481  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Campuran

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

  
(Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : .....

  
(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T)

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ( RETURN ON ASSET ) ROA PADA BANK CAMPURAN**

**Faizehan Ewanggamarsono**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [Faizehan69wangga@gmail.com](mailto:Faizehan69wangga@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research was to know significantion analyse from the ratio LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, and FBIR has significant influence to ROA on Campuran Bank. Population that wear in this research is Campuran Bank. The sample were selected used purposive sampling technique. Sample in this research are Bank Anz Indonesia, Bank DBS Indonesia, and Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. This research use secondary data and data collection methods used documentation method. The type of research conducted in this research is causal research is analysed using multiple linier regression analysis. Based on the result of the calculation and analysis before the result of the research hypothesis that the LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, and FBIR have significant effect for ROA on Campuran bank. LDR has a negative effect not significant, LAR has a positif effect significant, APB has a negative effect not significant, NPL has a positif effect not significant, PDN has a positif effect not significant, IRR has a positif effect significant, BOPO has a negative effect significant, and FBIR has a positif effect significant. Of the eight variables studied BOPO has dominant influence that is equal 47,05 percent among eight other independent variabel.*

**Keywords : ROA, Campuran Bank, LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, and FBIR**

## **PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan operasional Bank bertujuan untuk memperoleh salah satu laba atau profit, sehingga menyebabkan laba menjadi salah satu kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Veithzal Rivai (2013 : 480) Kinerja keuangan dalam suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas suatu bank. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang berdasarkan rasio-

rasio keuangan yang dimiliki, diantaranya Return On Asset (ROA) . Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Untuk menentukan tinggi rendahnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank akan sangat tergantung pada aspek-aspek yang berpengaruh diantaranya likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, dan sensitivitas. ROA pada suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

| No        | Nama Bank                             | Posisi |       |       |       |        |       |       |       |       | Total Tren | Rata-rata Tren |
|-----------|---------------------------------------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|------------|----------------|
|           |                                       | 2013   | 2014  | Tren  | 2015  | Tren   | 2016  | Tren  | 2017  | Tren  |            |                |
| 1         | Bank Anz Indonesia                    | 3,40   | 3,22  | -0,18 | 0,72  | -2,5   | 1,63  | 0,91  | 2,78  | 1,15  | -0,62      | -0,16          |
| 2         | Bank Arta Graha Internasional         | 1,39   | 0,78  | -0,61 | 0,33  | -0,45  | 0,35  | 0,02  | 0,31  | -0,04 | -1,08      | -0,27          |
| 3         | Bank Bnp Paribas Indonesia            | 1,64   | 4,57  | 2,93  | 1,81  | -2,76  | 2,59  | 0,78  | 2,86  | 0,27  | 1,22       | 0,31           |
| 4         | Bank Commonwealth                     | 1,65   | 1,38  | -0,27 | -0,24 | -1,62  | -2,80 | -2,56 | 0,52  | 3,32  | -1,13      | -0,28          |
| 5         | Bank Ctb Indonesia                    | 4,57   | 3,23  | -1,34 | 1,28  | -1,95  | 1,57  | 0,29  | 0,62  | -0,95 | -3,95      | -0,99          |
| 6         | Bank Dbs Indonesia                    | 1,82   | 0,83  | -0,99 | 0,15  | -0,68  | 1,30  | 1,15  | 1,02  | -0,28 | -0,80      | -0,20          |
| 7         | Bank Icbc Indonesia                   | 1,14   | 1,09  | -0,05 | 1,2   | 0,11   | 1,61  | 0,41  | 0,83  | -0,78 | -0,31      | -0,08          |
| 8         | Bank Mizuho Indonesia                 | 2,16   | 2,62  | 0,46  | 2,54  | -0,08  | 2,31  | -0,23 | 2,3   | -0,01 | 0,14       | 0,03           |
| 9         | Bank Rabobank Internasional Indonesia | 0,44   | 0,28  | -0,16 | -5,09 | -5,37  | 2,13  | 7,22  | 0,30  | -1,83 | -0,14      | -0,04          |
| 10        | Bank Resona Perdania                  | 4,88   | 1,94  | -2,94 | 1,34  | -0,6   | 1,20  | -0,14 | -1,87 | -3,07 | -6,75      | -1,69          |
| 11        | Bank Sumitomo Mitsui Indonesia        | 2,50   | 2,17  | -0,33 | 1,80  | -0,37  | 1,79  | -0,01 | 1,63  | -0,16 | -0,87      | -0,22          |
| 12        | Bank Woori Saudara Indonesia 1906     | 5,14   | 2,81  | -2,33 | 1,94  | -0,87  | 1,93  | -0,01 | 2,37  | 0,44  | -2,77      | -0,69          |
| 13        | Bank Agris                            | 0,77   | 0,29  | -0,48 | 0,17  | -0,12  | 0,15  | -0,02 | 0,20  | 0,05  | -0,57      | -0,14          |
| Jumlah    |                                       | 31,50  | 25,21 | -6,29 | 7,95  | -17,26 | 15,76 | 7,81  | 13,87 | -1,89 | -17,63     | -4,41          |
| Rata-Rata |                                       | 2,42   | 1,94  | -0,48 | 0,61  | -1,33  | 1,21  | 0,60  | 1,07  | -0,15 | -1,36      | -0,34          |

**Tabel 1**  
**Posisi Return On Asset Pada Bank Campuran**  
**Tahun 2013-2017**

Sumber : otoritas jasa keuangan ( diolah)

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya saat jatuh tempo. Sehingga jika likuiditas bermasalah akan berakibat buruk pada suatu bank. Hal ini dapat mengakibatkan kurang percayanya masyarakat khususnya para nasabah yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya 2009 : 114).

*Loan to Deposit Rasio (LDR)* dapat digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013 : 484).

*Loan To Asset Ratio (LAR)* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Rasio LAR apabila meingkat maka menimbulkan total kredit yang diberikan dengan presentase peningkatan total aset, sehingga total aset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar akan mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat. Oleh sebab itu LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Veithzal Rivai, 2013:484).

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) Kualitas Aset menunjukkan bahwa kualitas aktiva berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian dan kredit dan investasi dana bank pada portofolio. Kualitas Aset semakin tinggi penghasilan maka semakin baik kualitas aset. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Aktiva produktif bermasalah (APB) merupakan rasio yang mengukur aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap aktiva produktif. Apabila APB meningkat maka peningkatan aktiva bermasalah. Sehingga akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga dan berakibat laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan dan APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

*Non Performing Loan (NPL)* apabila NPL meningkat maka ROA akan menurun. Peningkatan NPL terjadi karena kenaikan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dengan presentase kenaikan kredit yang diberikan. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga juga lebih besar dibandingkan biaya CKPN, sehingga

akan berakibat menurunnya laba dan ROA akan mengalami penurunan. Pengaruh NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas merupakan pendekatan yang dilakukan secara kualitatif dan secara kuantitatif, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas terhadap resiko pasar.

PDN merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passive valas.

Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dimana rasio tersebut memiliki hubungan positif atau negatif. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah berpengaruh positif ataupun negatif. Hal ini bisa terjadi apabila IRR meningkat, dapat menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* dengan memiliki presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*.

Menurut Martono (2013:87) Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengukur efisiensi suatu bank dapat menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya dalam rangka mendapatkan pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

*Fee Base Income Ratio (FBIR)* menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih

besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. ROA dapat dikatakan semakin besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank (Veithzal Rivai, 2013:480).

### ***Loan to Deposit Rasio (LDR)***

*Loan to Deposit Rasio (LDR)* dapat digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013 : 484)

### ***Loan to Asset Ratio (LAR)***

*Loan to Asset Ratio (LAR)* dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:484).

### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

*Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dapat dikatakan semakin tinggi dimana semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga mengakibatkan penurunan tingkat pendapatan dan berpengaruh terhadap kinerja bank. (Taswan 2010:166).

### ***Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan (NPL)* dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dapat dikatakan tinggi maka semakin

buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Taswan, 2010 : 166).

### **Interest Rate Risk (IRR)**

*Interest Rate Risk* (IRR) merupakan risiko akibat adanya perubahan tingkat suku bunga. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari biaya itu sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono 2012:273-275)

### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Menurut Veithzal Rivai, 2013 : 27 Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah.

### **Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO)**

*Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional* (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, semakin tidak efisien suatu bank. Setiap meningkatnya biaya operasional suatu bank akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasionalnya pada salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama pada sector perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia (Taswan 2010:63).

### **Fee Base Income Ratio (FBIR)**

Menurut Veithzal Rivai, 2013:482 *Fee Base Income Ratio* (FBIR) yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat.

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Rasio LDR terhadap ROA berpengaruh positif. Rasio LDR dikatakan positif jika hasil LDR meningkat maka akan terjadi adanya peningkatan kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga. Akibatnya laba yang diperoleh oleh Bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

Hipotesis 1 : LDR dapat berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran

### **Pengaruh LAR terhadap ROA**

Rasio LAR terhadap ROA berpengaruh positif. Pengaruh LAR dapat dilihat dari kemampuan Bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki Bank. Akan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga sehingga laba Bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Hipotesis 2 : LAR dapat berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Rasio APB terhadap ROA berpengaruh negatif. Maka dari itu APB jika semakin tinggi mengakibatkan ROA suatu Bank semakin menurun dan menimbulkan hubungan yang tidak searah atau negatif. Hal ini disebabkan karena presentase kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva produktif yang menimbulkan biaya CKPN lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan

bunga sehingga mengakibatkan penurunan laba dan ROA suatu Bank.

Hipotesis 3 : APB dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Jika makin tingginya NPL menandakan kredit bermasalah akan mengalami kenaikan dan akan berakibat penurunan pada ROA bank maka akan menimbulkan hubungan tidak searah atau negatif. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga juga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya CKPN, dan berakibat menurunnya laba dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Hipotesis 4 : NPL dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan berpengaruh positif jika IRR meningkat berarti terjadi kenaikan IRSA lebih besar dibandingkan kenaikan IRSL. Dan saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga yang berakibat laba meningkat dan ROA juga meningkat. IRR juga bisa berpengaruh negatif terhadap ROA jika terjadinya suku bunga turun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis 5 : IRR dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN merupakan rasio yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Karena apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan

passive valas. Apabila nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun.

Hipotesis 6 : PDN dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dikarenakan semakin kecilnya rasio maka dapat dikatakan semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Bank Indonesia angka untuk rasio BOPO yaitu dibawah 90% jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank dapat dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Hipotesis 7 : BOPO dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Ketika FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Dan akan berakibat terjadinya peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pada Bank juga akan meningkat.

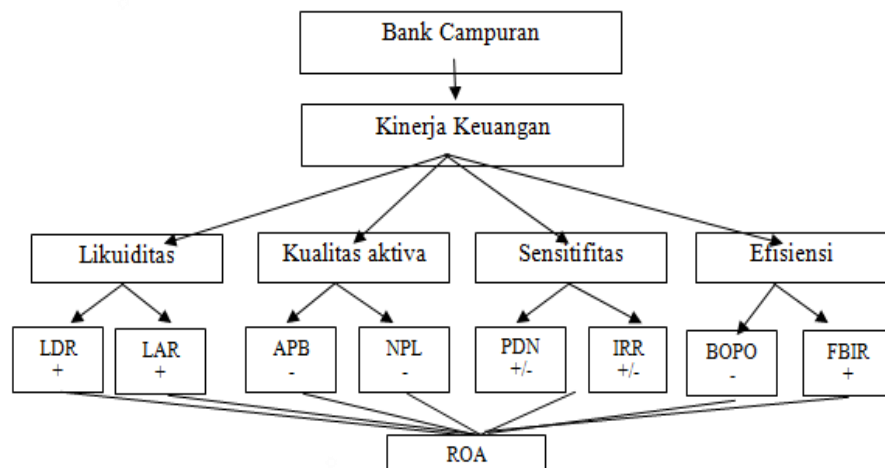
Hipotesis 8 : FBIR dapat berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran

### **METODE PENELITIAN**

#### **Klasifikasi Sampel**

Populasi pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sampel Bank Campuran. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu : LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan variabel terikat ROA.



**Gambar 1**

#### KERANGKA PEMIKIRAN

yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Anwar Sansusi 2013 : 95). Pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank campuran yang memiliki asset sebesar tiga puluh triliun sampai dengan delapan puluh triliun rupiah.
  2. Bank campuran periode Desember 2017
  3. Memiliki rata-rata tren ROA menurun.
- Dari kriteria diatas, dapat ditarik sampel berdasarkan kriteria yaitu PT Bank Anz Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

#### Data penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Campuran dengan periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### Variabel Penelitian

#### Definisi Operasional Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total DPK yang diukur dengan satuan presentase pada Bank Campuran mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017 sehingga pengukurannya menggunakan rumus nomor 6.

#### *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Campuran mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017 yang diukur dengan satuan presentase sehingga pengukurannya menggunakan rumus nomor 7.

#### Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif, yang dimaksud dengan aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kolektibilitas kurang

lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang dimiliki oleh setiap bank campuran mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017 yang diukur dengan presentase sehingga pengukurannya menggunakan rumus nomor 11.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank campuran mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017 yang diukur dengan satuan presentase sehingga pengukurannya menggunakan rumus nomor 12.

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

Perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank campuran mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017 yang diukur dengan satuan presentase sehingga pengukurannya menggunakan rumus nomor 15.

#### **Posisi Devisi Netto (PDN)**

Perbandingan antara aktiva valas dikurangkan pasiva valas ditambah valas ditambah selisih of balance sheet dengan modal yang dimiliki oleh Bank Campuran mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan IV 2017 yang diukur dengan satuan presentase sehingga pengukurannya menggunakan rumus nomer 16.

#### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank campuran mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017 yang diukur dengan satuan presentase sehingga pengukurannya menggunakan rumus nomor 17.

#### **Fee Base Income Ratio (FBIR)**

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasi dan non operasi dibagi dengan total asset yang dimiliki oleh Bank campuran mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017 yang diukur dengan satuan presentase sehingga pengukurannya menggunakan rumus nomor 18.

#### **Teknik dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tergantung dari nilai variabel bebas yang diketahui. Untuk regresi linier berganda merupakan metode statistic untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi

$X_1$  = LDR

$X_2$  = LAR

$X_3$  = APB

$X_4$  = NPL

$X_5$  = PDN

$X_6$  = IRR

$X_7$  = BOPO

$X_8$  = FBIR

$e_i$  = Variabel pengganggu diluar model

#### **ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian pada Bank Anz Indonesia, Bank Sumitomo Mitsui

Indonesia, dan Bank Dbs Indonesia. Tabel 2 berikut adalah hasil uji deskriptif: Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata – rata ROA Bank

Campuran yakni sebesar 1,86 persen. Rata – rata LDR Bank Campuran yakni sebesar 143, 47 persen. Rata – rata LAR Bank Campuran yakni sebesar 69,04 persen.

**Tabel 2**  
**Hasil Descriptive Statistics**

|      | Mean     | Std. Deviation | N  |
|------|----------|----------------|----|
| ROA  | 1.8639   | .98050         | 60 |
| LDR  | 143.4703 | 66.54346       | 60 |
| LAR  | 69.0428  | 8.63077        | 60 |
| APB  | .9632    | .72494         | 60 |
| NPL  | 2.3541   | 1.85267        | 60 |
| PDN  | 2.8665   | 3.37964        | 60 |
| IRR  | 109.7180 | 11.41588       | 60 |
| BOPO | 83.9363  | 8.48200        | 60 |
| FBIR | 49.2946  | 15.51147       | 60 |

Sumber : Data di olah

Rata – rata APB Bank Campuran yakni sebesar 0,96 persen. Rata – rata NPL Bank Campuran yakni sebesar 2,35 persen. Rata – rata PDN Bank Campuran yakni sebesar 2,86 persen. Rata – rata IRR Bank

Campuran yakni sebesar 109,71 persen. Rata – Rata BOPO Bank Campuran yakni sebesar 83, 93 persen. Rata – Rata FBIR Campuran yakni sebesar 49,29 persen.

### Hasil Analisis Dan Pembahasan

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**

| MODEL            | Unstandarized Coefficients |           |
|------------------|----------------------------|-----------|
|                  | B                          | Std Error |
| Constant         | 3,312                      | 1,926     |
| LDR              | -0,012                     | 0,002     |
| LAR              | 0,044                      | 0,016     |
| APB              | -1,302                     | 0,835     |
| NPL              | 0,368                      | 0,301     |
| PDN              | 0,034                      | 0,029     |
| IRR              | 0,028                      | 0,012     |
| BOPO             | -0,079                     | 0,012     |
| FBIR             | 0,022                      | 0,007     |
| R Square = 0,706 | F hitung= 15,324           |           |
| R= 0,840         | sig = 0,000                |           |

Sumber :data di olah

**$\alpha = 3,312$**

Menunjukkan besarnya variabel ROA apabila LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR, memiliki nilai 0 maka variabel ROA sebesar 3,312 persen.

**LDR ( $\beta 1$ ) = -0,012**

Menunjukkan apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan variabel ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstant.

**LAR ( $\beta 2$ ) = 0,044**

Menunjukkan apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,044 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar 1 persen akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,044 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

**APB ( $\beta 3$ ) = -1,302**

Menunjukkan apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 1,302 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen akan mengalami kenaikan pada variabel ROA sebesar -1,302 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

**NPL ( $\beta 4$ ) = 0,368**

Menunjukkan apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan

pada variabel ROA sebesar 0,368 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,368 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

**PDN ( $\beta 5$ ) = 0,034**

Menunjukkan apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,034 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

**IRR ( $\beta 6$ ) = 0,028**

Menunjukkan apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,028 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

**BOPO ( $\beta 7$ ) = -0,079**

Menunjukkan apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar -0,079 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,079 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

**FBIR ( $\beta 8$ ) = 0,022**

Menunjukkan apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

### Analisis Uji F simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA.

Berdasarkan hasil SPSS yang disajikan dalam Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 15,324 > F_{tabel} = 2,13$  dengan demikian dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya semua variabel bebas (LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (*Return On Asset*).

Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama - sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank campuran sampel penelitian adalah sebesar 70,6 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 29,4 persen disebabkan variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**

| Variabel | t Hitung | t Tabel       | $H_0$    | $H_1$    | R      | $r^2$  |
|----------|----------|---------------|----------|----------|--------|--------|
| LDR      | -5,105   | 1,67528       | Diterima | Ditolak  | -0,582 | 0,3387 |
| LAR      | 2,695    | 1,67528       | Ditolak  | Diterima | 0,353  | 0,1246 |
| APB      | -1,558   | -1,67528      | Diterima | Ditolak  | -0,213 | 0,0453 |
| NPL      | 1,226    | -1,67528      | Diterima | Ditolak  | 0,169  | 0,0285 |
| PDN      | 1,185    | $\pm 2,00758$ | Diterima | Ditolak  | 0,164  | 0,0268 |
| IRR      | 2,394    | $\pm 2,00758$ | Ditolak  | Diterima | 0,318  | 0,1011 |
| BOPO     | -6,739   | -1,67528      | Ditolak  | Diterima | -0,686 | 0,4705 |
| FBIR     | 2,995    | 1,67528       | Ditolak  | Diterima | 0,387  | 0,1497 |

Sumber : data di olah

### Analisis Uji t parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

Berdasarkan tabel 4 nilai  $t_{hitung}$  variabel LDR yang diperoleh adalah sebesar -5,105 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -5,105 < t_{tabel} 1,67528$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel LDR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian nomer 1 ditolak atau tidak terbukti.

Berdasarkan tabel 4 nilai  $t_{hitung}$  variabel LAR yang diperoleh adalah sebesar 2,695 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 2,695 > t_{tabel} 1,67528$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset*,

dengan demikian hipotesis penelitian nomer 2 ditolak atau tidak terbukti.

Berdasarkan tabel 4 nilai  $t_{hitung}$  variabel APB yang diperoleh adalah sebesar -1,558 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -1,558 > t_{tabel} -1,67528$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian nomer 3 ditolak atau tidak terbukti.

Berdasarkan table 4 nilai  $t_{hitung}$  variabel NPL yang diperoleh adalah sebesar 1,226 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 1,226 > t_{tabel} -1,67528$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian nomer 4 ditolak atau tidak terbukti.

Berdasarkan table 4 nilai  $t_{hitung}$  variabel PDN yang diperoleh adalah sebesar 1,185 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,00758$ , sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 1,185 < t_{tabel} \pm 2,00758$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian No 5 ditolak atau tidak terbukti.

Berdasarkan table 4 nilai  $t_{hitung}$  variabel PDN yang diperoleh adalah sebesar 2,394 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,00758$ , sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 2,394 > t_{tabel} \pm 2,00758$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian No 6 ditolak atau tidak terbukti.

Berdasarkan tabel 4  $t_{hitung}$  variabel BOPO yang diperoleh adalah sebesar -6,739 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -6,739 < t_{tabel} -$

1,67528, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian No 7 diterima atau terbukti.

Berdasarkan tabel 4 nilai  $t_{hitung}$  variabel FBIR yang diperoleh adalah sebesar 2,995 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 2,995 > 1,67528$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian No 8 diterima atau terbukti.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh LDR Terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,012. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan persentase total kredit lebih kecil dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba Bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, ROA pada Bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,05. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding rata-rata aset..

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) dan Dewa Riosaputra (2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya tidak mendukung dengan

hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian sebelumnya oleh Inon Kharisma (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

### **Pengaruh LAR Terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,044. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis, jika LAR mengalami penurunan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase total aset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total aset yang dimiliki oleh bank, sehingga laba bank menurun dan menyebabkan ROA menurun selama periode penelitian ini mulai triwulan 1 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,05. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding rata-rata aset.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Inon Kharisma (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian sebelumnya oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) dan Dewa Riosaputra (2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel LAR.

### **Pengaruh APB Terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,233 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila APB meningkat, maka aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan pada pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,05. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding rata-rata aset.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Inon Kharisma (2015) menyatakan mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan karena adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian sebelumnya yang kedua oleh Dewa Riosaputra (2016) menyatakan tidak mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan karena adanya pengaruh positif terhadap ROA, penelitian sebelumnya yang ketiga oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel APB.

### **Pengaruh NPL Terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,343

persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan teori apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,05. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding rata-rata aset.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013), Inon Kharisma (2015), dan Dewa Riosaputra (2016) menyatakan tidak mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan karena adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

#### **Pengaruh PDN Terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif sebesar 0,035 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini secara teoritis apabila PDN menurun maka akan terjadi peningkatan persentase aktiva valas lebih kecil dari peningkatan persentase pasiva valas, apabila dikaitkan dengan nilai tukar selama periode penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren kurs tengah yaitu sebesar 3,16 persen. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari

peningkatan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA pun menurun. Namun selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,05. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding rata-rata aset.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Dewa Riosaputra (2016) yang menyatakan mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan karena adanya pengaruh positif terhadap ROA, penelitian yang kedua oleh Inon Kharisma (2015) yang menyatakan tidak mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan karena adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang ketiga oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel PDN.

#### **Pengaruh IRR Terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif ataupun negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,028 persen. Dengan demikian, hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun maka terjadi peningkatan persentase IRSA lebih kecil dari peningkatan persentase IRSLS. Apabila dikaitkan dengan tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga jibor mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan adanya tren sebesar 0,02 persen. Disimpulkan akan terjadi penurunan pendapatan lebih kecil dari penurunan biaya, sehingga laba Bank akan naik dan ROA juga akan naik. Selama periode penelitian ini pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017

yang dibuktikan tren negatif sebesar 0,05. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding rata-rata aset.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Inon Kharisma (2015) dan Dewa Riosaputra (2016) yang menyatakan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan karena adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian sebelumnya oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel IRR.

### **Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,079. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan teori apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,05. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding rata-rata aset.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013), Inon Kharisma (2015), dan Dewa Riosaputra (2016) menyatakan mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan karena adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

### **Pengaruh FBIR Terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,022. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan teori apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,05. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding rata-rata aset.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Inon Kharisma (2015) dan Dewa Riosaputra (2016) menyatakan mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan karena adanya pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian sebelumnya oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel FBIR.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada

Bank Campuran selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu 33,87 persen. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran dinyatakan ditolak.

LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LAR sebesar 12,46 persen. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran dinyatakan diterima.

APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 4,53 persen. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran dinyatakan ditolak.

NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 2,85 persen. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran dinyatakan ditolak.

PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PDN yaitu

sebesar 2,68 persen. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran dinyatakan ditolak.

IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 10,11 persen. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran dinyatakan diterima.

BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 47,05 persen. Dengan demikian, hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran dinyatakan diterima.

FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 14,97 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran dinyatakan ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Campuran yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO yaitu sebesar 47,05 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi kedelapan variabel bebas yang lain.

Penulisan menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memiliki keterbatasan, adalah

sebagai berikut : (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 sampel Bank Campuran yaitu : Bank Anz Indonesia, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, dan Bank DBS Indonesia. (2) Periode yang digunakan dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas hanya meliputi : LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR. (4) Penelitian ini hanya menggunakan ini 13 Bank dari 24 Bank yang tertera di Otoritas Jasa keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

**Bagi Subyek Penelitian :** (a) Disarankan kepada Bank sampel penelitian terutama Bank yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yaitu variabel BOPO yang memiliki kontribusi terbesar sebesar 47,05 persen. Disarankan untuk tetap mempertahankan biaya operasional diimbangi dengan pendapatan operasional. (b) Kepada Bank yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Anz Indonesia yang memiliki rata-rata tren LAR terendah sebesar -2,11 persen, disarankan agar agar lebih baik lagi dalam meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan total aset. (c) Kepada Bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yaitu variabel IRR yang memiliki kontribusi terbesar sebesar 10,11 persen. Disarankan untuk tetap mempertahankan peningkatan IRSA agar tidak terjadi risiko pasar. (d) Kepada Bank yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Mitsui Sumitomo Indonesia yang memiliki rata-rata tren FBIR terendah sebesar -1,12 persen, disarankan agar lebih baik lagi dalam meningkatkan pengelolaan efisiensi

dalam memperoleh pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. (e) Bagi semua Bank sampel penelitian yang memiliki tren ROA menurun disarankan lebih untuk meningkatkan laba sebelum pajak agar ROA meningkat.

**Bagi Peneliti Selanjutnya :** (a) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel bebas, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih variatif. (b) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah sampel Bank yang akan digunakan, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di Indonesia. (c) Penggunaan variabel tergantung harus disesuaikan dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui perkembangan Bank tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. "*Metode Penelitian Bisnis*", Jakarta : Salemba Empat
- Dewa Riosaputra. 2016." Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Inon Kharisma. 2015." Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA ada Bank Pemerintahan". Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Lukman Dendawijaya. 2010. *Manajemen Perbankan* . Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Margaretha, Farah. 2013." Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan diIndonesia". *Jurnal Bisnis dan Akutansi* Vol.15, No.2.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

Dewa Riosaputra. 2016. “ Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Syofian Siregar. 2014. “*Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syofian Siregar 2014. “*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*” 17, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan* . Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomer 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia

Veitzal Rivai, 2013. *Manajemen Perbankan : Dari Teori ke Praktik – Edisi Pertama*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.

Website Otoritas jasa keuangan, [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) “Laporan Keuangan Publikasi Bank” , Diakses tanggal 2 Mei 2018

Website Bank Anz Indonesia <https://institutional.anz.com/markets/indonesia/id> “Sejarah singkat bank, Visi dan Misi” , Diakses tanggal 20 Mei 2018

Website Bank Sumitomo Mitsui Indonesia <https://www.smbc.co.id/aboutus/id> “Sejarah singkat bank, Visi dan Misi” , Diakses tanggal 20 Mei 2018

Website Bank DBS Indonesia <https://www.dbs.com/indonesia-bh/about-us/default.page> “Sejarah singkat bank, Visi dan Misi” , Diakses tanggal 20 Mei 2018